

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA 1-5 TAHUN DI DESA WINONG KECAMATAN PATI KABUPATEN PATI

Puji Lestari<sup>1)</sup>, Lailatul Mustaghfiroh<sup>2)</sup>, Irfana Tri Wijayanti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati  
Email: lestariPuji3197@gmail.com

### ABSTRAK

Diare merupakan penyebab kematian kedua terbanyak pada anak balita setelah pneumonia. Jumlah penderita diare di Indonesia sebanyak 573.609 penderita, terjadi penurunan dibanding 2018 sebanyak 584.259. Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 sebanyak 132.565 kasus. Jumlah kejadian balita yang mengalami diare sebanyak 23,1% kasus. Salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan adalah perilaku. Tujuan penelitian : mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada anak usia 1-5 tahun. Jenis penelitian : analitik korelasi dengan metode penelitian survay, pendekatan waktu cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati sebanyak 54 anak balita usia 1-5 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sejumlah 45 responden. Hasil penelitian : Hasil uji korelasi Che Square pada variabel pengetahuan diperoleh nilai asymp.sig (p)=0,000. Sedangkan, Hasil uji korelasi Che Square pada variabel pengetahuan nilai asymp.sig (p)=0,000. Hasil uji Person Chi-Square yang dilihat dari Fisher Exact pada variabel sikap diperoleh nilai asymp.sig (p) = 0,016. Karena nilai  $p < 0,05$  berarti ada hubungan yang signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan: ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan Kejadian diare pada anak usia 1-5 tahun di desa Winong kecamatan Pati Kabupaten Pati.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, sikap, kejadian diare

### RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF THE MOTHER WITH THE INCIDENCE OF DIARRHEA IN CHILDREN AGED 1-5 YEARS IN WINONG VILLAGE PATI DISTRICT PATI REGENCY

Diarrhea is the second leading cause of death in children under five after pneumonia. The number of diarrhea patients in Indonesia as many as 573,609 patients, decreased compared 2018 as many as 584,259. Central Java province in 2014 as many as 132,565. The number of incidents of toddlers who have diarrhea as much as 23.1% of cases. One of the factors that affect the degree of health is behavior. Perilaku is formed by 3 behavioral factors, one of which is predisposition factors that include knowledge and attitude. The purpose of the study: to find out the relationship of knowledge and maternal attitudes with the incidence of diarrhea in children aged 1-5 years. Type of research: correlation analysis with survayresearch methods, cross sectional time approach. The population in this study is all mothers who have children aged 1-5 years in Winong Village Pati District Pati Regency as many as 54 children under five aged 1-5 years. Teknik sampling using purposive sampling of 45 respondents.. Study results: Che Square correlation test results on knowledge variables obtained value asymp.sig (p)=0.000. Meanwhile, che square correlation test results on knowledge variable value asymp.sig (p)=0.000. The person chi-square test result viewed from Fisher Exact on the attitude variable obtained the value asymp.sig (p) = 0.016. Since the value  $p < 0.05$  means there is a significant relationship, then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This means that there is a relationship of knowledge and attitude level with diarrhea incidence in children aged 1-5 years in Winong village of Pati District Pati District. Conclusion: there is a relationship of knowledge and attitude level with diarrhea incidence in children aged 1-5 years in Winong village of Pati District Pati District.

**Keywords:** Knowledge, attitude, incidence of diarr

## PENDAHULUAN

Di Indonesia sampai saat ini diare masih menjadi masalah masyarakat. Pada tahun 2018 jumlah penderita diare balita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 1.637.708 atau 40,90 % dari perkiraan diare di sarana kesehatan (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Target cakupan pelayanan penderita diare balita yang datang ke sarana kesehatan adalah 20 persen dari perkiraan jumlah penderita diare balita. Pada tahun 2019 jumlah penderita diare balita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 179.172 atau 46,3 persen dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Dari jumlah penderita diare balita yang dilayani di sarana kesehatan, sebanyak 83,6% mendapatkan oralit dan 89% mendapatkan zinc. Angka kejadian diare di kabupaten sebanyak 23,1% kasus (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2019).

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan tingkat kesehatan yang optimal diantaranya adalah dengan adanya program puskesmas yaitu program pemberantasan penyakit menular. Puskesmas memiliki sub-unit pelayanan seperti posyandu. Salah satu kegiatan pokok dari posyandu yaitu penanggulangan diare.

Menurut Risesdas (2019) jumlah penderita diare sebanyak 573.609, terjadi penurunan dibanding tahun 2018 sebanyak 584.259 penderita. Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 sebanyak 132.565 kasus. Jumlah kejadian balita yang mengalami diare sebanyak 23,1 % kasus (Risesdas, 2019).

Menurut Bloom (1974), salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan adalah perilaku. Keluarga merupakan komponen terpenting dalam pembentukan derajat kesehatan anggota keluarganya. Peranan ibu dalam keluarga sangat besar terhadap pembentukan perilaku, khususnya dalam hal kesehatan. Perilaku ibu yang baik akan cenderung membentuk perilaku yang baik pula terhadap anggotanya. (Putri, 2018).

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng maupun baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan orang tua merupakan salah satu penyebab terjadinya diare karena ketidaktahuan orang tua akan penyebab diare, bagaimana cara

penularan diare dan cara pencegahan diare sehingga angka kejadian diare menjadi tinggi (Putri, 2018).

Berdasarkan survey awal kepada 5 warga di sekitar Desa winong pati pada tanggal 5 Oktober 2020 terdapat beberapa kesimpulan. Survey awal pada 5 responden berdasarkan survey hasil pengetahuan didapatkan 3 orang menggambarkan pengetahuan tidak baik, hal ini karena tidak mengetahui tata cara mencuci tangan yang benar, tidak mengetahui penyebab diare serta pengobatan awal jika mengalami diare untuk mencegah terjadinya dehidrasi. Sedangkan, 2 responden menggambarkan pengetahuan baik, mereka mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar, mengetahui penyebab diare, serta mengetahui pengobatan awal jika terjadi diare untuk mencegah terjadinya dehidrasi. Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-5 Tahun di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu tentang diare. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian diare pada anak usia 1-5 tahun di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati Tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 responden dengan teknik sampling Accidental Sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang pengetahuan, sikap dan kejadian diare. Pengolahan data dilakukan dengan cara *editing, coding, processing, scoring, cleaning*, tabulasi data. Sedangkan analisis data meliputi uji univariate dan bivariate *Chi Square*.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati pada tanggal 17 Desember sampai 25 Desember 2020. Pada penelitian ini berjumlah 45 anak balita usia 1-5 tahun. Pada penelitian ini

menggunakan teknik sampling total sampling, akan tetapi terdapat 9 responden yang tidak memenuhi kriteria inklusi sehingga tidak bisa menjadi responden dalam penelitian ini. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian diare pada anak usia

1-5 tahun berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendidikan yang diperoleh melalui kuesioner, selanjutnya dilakukan pengolahan dan hasilnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut :

## 1. Distribusi frekuensi karakteristik Responden :

### a. Usia

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Usia Responden Di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati Tahun 2020**

Usia	N	%
21- 35 tahun	42	93
>35 tahun	3	7
Total	45	100%

Berdasarkan Tabel 1 dari 45 responden sebagian besar

responden berada pada usia 21-35 tahun

### b. Pendidikan

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Pendidikan Di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati Tahun 2020**

Pendidikan	N	%
SMA	22	49
Perguruan Tinggi	23	51
Total	45	100.0

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden merupakan lulusan SMA sebanyak 22 responden, kemudian di ikuti

oleh lulusan Perguruan Tinggi sebanyak 23 responden.

## 2. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan variabel yang diteliti :

### a. Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang distribusi frekuensi dari berbagai

variabel yang diteliti, baik dari variabel dependen (Diare) maupun variabel independen ( Pengetahuan dan Sikap)

**Tabel 3**  
**Pengetahuan ibu terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-5 Tahun di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati**

No	Pengetahuan	N	Presentase
1.	Baik	27	60%
2.	Tidak Baik	18	40%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa hampir sebagian responden (60%) memiliki Pengetahuan baik .

**Tabel 4**  
**Sikap ibu terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-5 Tahun di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati**

No	Sikap	N	Presentase
1.	Baik	15	33%
2.	Tidak Baik	30	67%
	Jumlah	45	100 %

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa hampir sebagian responden (67%) memiliki Sikap tidak baik .

b. Analisa Bivariat

Dalam analisa bivariat ini akan dilihat hubungan antara variabel independent

dengan variabel dependent, dengan uji chi-square :

**Tabel 5**  
**Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada anak usia -5 tahun di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati**

Pengetahuan	Diare	%	Tidak Diare	%	Jumlah	%	P
Baik	2	7%	25	93%	27	100%	0,000
Tidak Baik	12	67%	6	33%	18	100%	
Jumlah	14	31%	31	69%	45	100%	

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dengan kejadian diare di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati tahun 2020. Dari 45 responden, yang memiliki tingkat pengetahuan baik terdapat 25 responden (93%) tidak mengalami diare.

Responden yang memiliki pengetahuan tidak baik terdapat 12 responden (67%) yang mengalami diare.

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan Kejadian diare anak usia

1-5 tahun di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati digunakan uji Chi-Square (Pearson Chi-Square). Hasil uji Pearson Chi-Square didapat sebesar 17.696 dengan nilai  $asympt.sig(p)=0,000$ . Karena nilai  $p < 0,05$  berarti ada hubungan yang signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan Kejadian diare pada anak usia 1-5 tahun di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati.

**Tabel 6**  
**Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada anak usia -5 tahun di Desa Winong Pati**

Sikap	Kejadian Diare				Jumlah	%	P
	Diare	%	Tidak Diare	%			
Baik	1	7%	14	93%	15	100%	0,016
Tidak Baik	13	43%	17	57%	30	100%	
Jumlah	14	31%	31	69%	45	100%	

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan tabulasi silang antara tingkat sikap dengan kejadian diare di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati tahun 2020. Dari 45 responden, yang memiliki sikap baik terdapat 14 responden (93%) tidak mengalami diare. Responden yang memiliki sikap tidak baik terdapat 17 responden (93%) yang tidak mengalami diare.

Untuk mengetahui Hubungan sikap dengan Kejadian diare di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati digunakan uji Person Chi-Square (FisherExact). Hasil uji Person Chi-Square yang dilihat dari Fisher Exact diperoleh nilai  $asympt.sig(p) = 0,016$ . Karena nilai  $p\ value\ 0,016 < 0,05s$  berarti ada hubungan yang signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan sikap dengan Kejadian diare pada anak usia 1-5 tahun di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

#### a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati Tahun 2020

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden (60%) memiliki pengetahuan baik tentang penyakit diare. Menurut Notoatmodjo

(2010), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata sikap dan perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan tentang diare pada ibu balita menunjukkan kemampuan ibu balita untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan diare yang meliputi pengertian, gejala dan tandatanda diare, cara penularan diare, penyebab diare, pengobatan diare dan pencegahan penyakit diare.

Pengetahuan salah satunya diperoleh dari pendidikan, dari segi pendidikan responden pada penelitian ini memiliki pendidikan yang tinggi, sehingga sebagian besar anak yang mengalami diare lebih sedikit. Selain itu juga, informasi bisa didapatkan melalui pengalaman yang dimiliki responden. Pengalaman yang dimaksudkan adalah pengalaman individu untuk dapat melakukan perilaku yang sama atau berulang-ulang sehingga seseorang dapat memiliki keyakinan pada perilaku idup bersih dan seha. (Yunida, 2018).

Pemikiran dan perasaan seseorang digambarkan melalui pengetahuan dan sikap. Pengetahuan adalah hasil "tahu" dan

terjadi setelah orang tersebut melakukan pengamatan dan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2003). Pendidikan tinggi mengajarkan orang untuk berpikir lebih logis dan rasional untuk melihat sebuah isu dari berbagai sisi, sehingga dapat melakukan analisis dan memecahkan permasalahan tertentu. Selain itu, pendidikan tinggi memperbaiki keterampilan kognitif yang diperlukan untuk dapat terus belajar di luar sekolah (Laflame, 2014).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2013) yang menjelaskan bahwa dari 31 responden dengan pengetahuan tidak baik yaitu 18 (58,1%) responden mengalami diare tanpa dehidrasi dan 3 (9,7%) responden mengalami diare dengan dehidrasi, sedangkan 10 responden dengan pengetahuan tidak baik 2 (6,5%) responden mengalami diare tanpa dehidrasi dan 8 (25,8%) responden mengalami diare dengan dehidrasi.

b. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 1-5 Tahun di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden (60%) memiliki sikap cukup tentang penyakit diare. Ibu sebagai pengasuh dan yang memelihara balita merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya diare, hal ini disebabkan karena sikap ibu yang kurang baik, sikap ibu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ibu peroleh, biasanya semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman ibu (Depkes RI, 2011).

Sikap yang sehat perlu diperhatikan dalam penyebaran penyakit diare yaitu sikap yang memudahkan penyebaran penyakit melalui faecal oral diantaranya adalah sikap ibu dalam mencuci tangan, pengelolaan makanan, sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dan perilaku penyehatan lingkungan. Sikap ibu dalam mencuci tangan perlu mendapat perhatian,

karena ibu yang tidak mencuci tangan sebelum makan atau sebelum menyuapkan makanan pada anak, setelah buang air besar, serta tidak mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan atau menyiapkan susu untuk anak, dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit diare (Zulkarnain, 2019).

Newcomb dalam Notoatmodjo (2005) menyatakan sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi terbuka. Sehingga sikap menjadi gambaran sebelum terjadi tindakan. Sikap terdiri dari sikap baik, cukup, dan kurang. Sikap baik dan cukup akan membawa seseorang dalam melakukan perilaku yang baik khususnya yang berhubungan dengan kesehatan. Sedangkan sikap yang kurang akan membawa seseorang dalam perilaku yang kurang baik hingga berdampak buruk terhadap kesehatan (Nasikin, 2007).

Seharusnya sikap yang baik mendorong seseorang untuk menjauhi perilaku yang negatif seperti tidak menjaga kebersihan diri, makanan dan lingkungan, ini berarti sikap yang ada belum sampai pada tahap melakukan tindakan yang baik pula. Masih besarnya kecenderungan responden tidak menjaga kebersihan diri, makanan dan lingkungan dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya kesakitan (diare) pada responden. Sikap berpengaruh terhadap perilaku, yaitu bahwa sikap yang diyakini oleh seseorang menentukan apa yang akan dilakukan olehnya. Semakin khusus sikap seseorang yang kita ukur dan semakin khusus pula untuk kita mengidentifikasi perilaku terkait, maka semakin besar kemungkinan kita dapat memperoleh hubungan yang signifikan diantara keduanya (Yunida, 2018).

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2013) yang menjelaskan bahwa dari 31 responden dengan pengetahuan cukup yaitu 18 (58,1%) responden mengalami diare tanpa dehidrasi dan 3 (9,7%) responden mengalami diare dengan dehidrasi, sedangkan 10 responden dengan pengetahuan kurang 2 (6,5%) responden mengalami diare tanpa dehidrasi

dan 8 (25,8%) responden mengalami diare dengan dehidrasi.

## 2. Analisa Bivariat

### a. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 1-5 Tahun di Desa Winong Kecamatan Pati

Berdasarkan tabulasi silang 4.6 antara tingkat pengetahuan dengan kejadian diare di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati tahun 2020, Dari 45 responden, yang memiliki tingkat pengetahuan baik terdapat 25 responden (93%) tidak mengalami diare. Responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 12 responden (67%) yang mengalami diare. Berdasarkan Hasil uji Pearson Chi-Square didapat sebesar 17.696 dengan nilai  $asympt.sig(p) = 0,000$ . Karena nilai  $p < 0,05$  berarti ada hubungan yang signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan Kejadian diare pada anak usia 1-5 tahun di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati Kabupaten Pati.

Pengetahuan ibu mengenai diare meliputi pengertian, penyebab, gejala klinis, pencegahan, dan cara penanganan yang tepat dari penyakit diare pada balita berperan penting dalam penurunan angka kematian dan pencegahan kejadian diare serta malnutrisi pada balita (Rahmi; Husna, 2015).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2012). Semakin tinggi pengetahuan seseorang, makin mengerti dan memahami mereka tentang cara pencegahan diare, Pengetahuan sebagai parameter keadaan sosial dapat sangat menentukan kesehatan masyarakat. Masyarakat dapat terhindar dari penyakit asalkan pengetahuan tentang kesehatan dapat ditingkatkan, sehingga sikap dan perilaku menjadi sehat. Pada balita yang belum dapat menjaga kebersihan dan menyiapkan makanan sendiri, kualitas makanan dan minuman tergantung pada ibu sebagai pengasuh utama. Perilaku ibu dalam menjaga kebersihan dan mengolah makanan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang cara pengolahan dan penyiapan makanan yang sehat dan bersih. Sehingga dengan pengetahuan ibu yang baik diharapkan

dapat mengurangi angka kejadian diare pada anak balitanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ginting (2011) bahwa ada hubungan yang bermakna antara kejadian diare pada balita dengan pengetahuan ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan  $p < 0,05$ . Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Khasanah (2014) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku pencegahan diare pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Kota Gede II Yogyakarta dengan nilai korelasi Kendall Tau sebesar 0,416 dengan  $p$  value 0,000.

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra yakni: Indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Overt behavior). Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal tentang pencegahan penyakit diare dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang diare. Dilihat dari tingkat pengetahuannya bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi Cenderung anak balitanya tidak menderita diare.

Diare terkait erat dengan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat khususnya ibu, karena ibu sebagai penanggungjawab utama dalam pemeliharaan kesejahteraan keluarga. Mereka mengurus rumah tangga, menyiapkan keperluan rumah tangga, merawat keluarga yang sakit, dan lain sebagainya. Karena itu sangatlah diperlukan adanya penyebaran informasi kepada masyarakat mengenai diare, agar masyarakat khususnya ibu dapat menyikapi lebih dini segala hal-hal yang berkaitan dengan diare itu sendiri (Hartono & rahmawati, 2012).

Pendidikan akan mempengaruhi proses berfikir atau belajar sehingga akan lebih mudah untuk menerima informasi. Apabila informasi kesehatan yang diterima semakin banyak maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Pada umumnya, tingkat pendidikan formal seseorang cenderung berhubungan positif dengan tingkat pengetahuannya. Selain itu, pendidikan juga dapat memengaruhi perilaku dan pola hidup seseorang. Namun tidak selamanya pendidikan rendah membuat pengetahuan pun rendah. Pendidikan non formal juga dapat memberikan pengetahuan, sehingga pengetahuan itu tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal saja (Kirana, 2018). Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Pengetahuan seseorang merupakan modal dasar fundamental untuk dapat mencermati dan mencerna segala permasalahan dalam kehidupan. Pengetahuan merupakan titik awal timbul kesadaran dalam diri seseorang untuk melanjutkan berbuat sesuatu yang benar. Timbul kesadaran dalam diri seorang tersebut akan menjadi landasan pula bagi timbulnya daya tarik terhadap stimulasi yang ada, untuk selanjutnya melalui proses mencoba menimbang-nimbang sampailah pada kesimpulan untuk merubah pemahaman, tindakan dan perilaku kearah yang positif (Notoatmodjo, 2010).

Menurut analisa peneliti bahwa semakin baik pengetahuan seorang ibu maka kemungkinan anak untuk mengalami diare lebih kecil, sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka tentu makin besar kemungkinan menderita diare sesuai dengan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan seseorang dengan terjadinya penyakit diare. Hal ini dikarenakan penyebaran dan penularan penyakit diare sangat tergantung pengetahuan seseorang tentang makanan dan minuman yang tercemar dengan bakteri serta kebiasaan yang tidak mendukung kesehatan. Masih terdapatnya ibu balita yang berpengetahuan tentang diare dalam kategori kurang menuntut peran serta petugas kesehatan, khususnya

bidan untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang diare kepada ibu balita.

Dengan memberikan informasi kesehatan tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut. Selanjutnya dengan pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran yang akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

b. Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 1-5 Tahun di Desa Winong Kecamatan Pati

Berdasarkan tabulasi silang 4.7 antara tingkat sikap dengan kejadian diare di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati tahun 2020, dari 45 responden terdapat 14 responden (93%) tidak mengalami diare. Responden yang memiliki sikap cukup terdapat terdapat 17 responden (63%) yang tidak mengalami diare..

Untuk mengetahui hubungan Sikap ibu dengan Kejadian diare di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati Kabupaten Pati digunakan uji Chi-Square (Fisher Exact). Hasil uji Person Chi-Square yang dilihat dari Fisher Exact diperoleh nilai  $asym.sig(p) = 0,016$ . Karena nilai  $p < 0,05$  berarti ada hubungan yang signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan sikap dengan Kejadian diare pada anak usia 1-5 tahun di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati Kabupaten Pati.

Berdasarkan teori, sikap merupakan suatu perasaan, keyakinan atau nilai – nilai yang berpengaruh pada seseorang bagaimana berperilaku. Komponen sikap dapat berbentuk positif atau negatif, tergantung pada apakah pengetahuan mengandung nilai positif atau negatif. Sikap lebih dipandang sebagai hasil belajar dari pada hasil perkembangan atau sesuatu yang diturunkan. Ini berarti sikap diperoleh melalui proses interaksi dengan peristiwa sosial. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku (Notoatmodjo S, 2010).

Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi adalah merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup bukan merupakan reaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek. Sikap merupakan kecenderungan dalam subjek menerima atau menolak sesuatu obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek itu sebagai obyek yang berharga sangat berperan dalam pengobatan diare karena merekalah yang biasanya melaksanakan upaya dehidrasi oral, memberikan makanan, mengenali dehidrasi dan pada waktunya mencari bantuan pengobatan serta pengobatan (Winkel, 2005).

Beberapa aspek penilaian sikap tersebut akan memberikan gambaran tentang kemampuan ibu untuk melaksanakan penanganan diare dengan cepat dan tepat sehingga akan mengurangi dampak lebih besar dari diare yang tidak mendapatkan penanganan dengan segera.

Sikap terhadap kejadian diare merupakan kehendak dari seorang individu untuk melaksanakan suatu penanganan dalam rangka penanggulangan diare. Namun sikap belum pada sampai tingkat aplikasi pelaksanaan penanganan tersebut. Sikap ibu yang negatif terhadap kejadian diare pada balitanya biasanya didasarkan atas pengetahuan yang kurang dimiliki ibu tentang penanganan diare secara cepat dan tepat. Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya pembentukan sikap harus didasarkan atas adanya pemahaman yang lebih mendalam dari individu atas suatu objek dan begitu pula pada ibu dalam rangka pencegahan atau penanganan diare haruslah dilandasi dengan pengetahuan tentang diare. Kurangnya sikap positif yang dimiliki oleh ibu terhadap diare akan memberikan dampak pelaksanaan upaya penanganan diare secara adekuat yang tentunya akan berdampak pada penurunan status kesehatan balita yang lebih rendah yaitu mengalami dehidrasi ( Aminah, 2013).

Menurut analisa peneliti, bahwa dengan semakin positifnya sikap ibu menyebabkan semakin sedikit bayi yang mengalami diare dan dengan semakin negatifnya sikap ibu menyebabkan semakin banyak pula bayi yang mengalami diare. Hal ini dikarenakan dengan negatifnya sikap ibu menyebabkan ibu tidak memperdulikan cara penanganan terjadinya diare pada bayinya. Sikap terhadap kejadian diare pada anak merupakan kehendak dari individu untuk melaksanakan suatu penanganan dalam rangka penanggulangan diare. Namun sikap belum sampai pada tingkat aplikasi pelaksanaan penanganan tersebut. Sikap ibu yang kurang terhadap kejadian diare pada anaknya biasanya didasarkan atas pengetahuan yang kurang dimiliki ibu tentang penanganan diare secara cepat dan tepat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Rani, 2018) berdasarkan hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa  $value = 0,000 < = 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis terbukti bahwa “Ada hubungan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kota Tanjungpinang.”

Pada Hakekatnya sikap akan berpengaruh terhadap perilaku. Namun tidak jarang juga individu menampilkan perilaku yang tidak didasarkan pada sikapnya terhadap suatu objek, karena itu kita dapat mengatakan bahwa perilaku manusia merupakan cerminan atau perwujudan dari sikap yang dimiliki. Seorang ibu yang mau menerima masukan atau informasi mengenai bahaya diare serta cara pencegahan untuk kemudian mempraktekannya, tentu dapat menghindarkan balita agar tidak rentan terkena diare (Rani, 2018).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang kejadian diare sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 60%. Sikap ibu tentang PHBS sebagian besar memiliki sikap baik yaitu 67%. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan Kejadian diare pada anak usia 1-5 tahun di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati

Kabupaten Pati (P- Value: 0,000). Terdapat hubungan sikap dengan Kejadian diare pada anak usia 1-5 tahun di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati Kabupaten Pati (P-value :0,016).

### Saran

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan pada perawatan balita diare tentang pemberian cairan tambahan dan makanan dengan menggunakan leaflet, alat peraga sehingga lebih efektif dan efisien.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Pustaka Setia. Bandung.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asmaul Husna, Nuzulul Rahmi. 2016. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2015. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. Vol.2 No.2.
- Azwar, Saiffudin. 2015. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Blum HL. 1974. *Planning for Health, Development and Application of Social Changes Theory*. Human Sciences Press. New York.
- Claudio F.L. 2013. *Global causes of Diarrhea Disease Mortality in Children < 5 years of Age : Systematic Review*. Child Health Epidemiology Reference Group of the World Health Organization and UNICEF.
- Departemen Kesehatan RI. 2011. *Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Pada Balita*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta.
- Depkes RI. 2011. *Buletin Jendela Data dan Informasi Situasi Diare di Indonesia*. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta.
- Donsu, J, D, T. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Cetakan I, Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Farthing M. 2012. *Acute Diarrhea in adults and children*. A global perspective. World Gastroenterology Organization
- IDAI .2011. *Buku Ajar Gastroenterologi-Hepatologi*. IDAI. Jakarta.
- Juffrie, M.,Soenarto, S. S.Y., Oeswari, H., Arief,S., Rosalina,I. & Mulyani,N.S. 2012. *Buku Ajar Gasrtoenterologi-Hepatologi Jilid I*. IDAI. Jakarta.
- Kemendes RI. 2011. *Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare*. Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta.
- Laflamme L, K. Engström, J. Möller, J. Hallquist. 2004. Is perceived failure in schools performance a trigger of physical injury? A case-crossover study of children in Stockholm County. *Journal of Epidemiology and Community Health*, no. 58, pp. 407–411.
- Maryunani Anik. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak*. CV. Trans Info Media. Jakarta.
- Mawardi. 2019. Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa Scholaria. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 9 No. 3. 292-304
- Ngastiyah. 2014. *Perawatan Anak Sakit Edisi 2*. EGC. Jakarta.
- Nindya Kirana. 2018. Hubungan Antara Faktor Predisposisi Pada Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Promkes*. Vol. 6, No. 1. 70–79.
- Notoatmodjo, P. 2010. *Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Octa, D. R. L., Maita, E., Maya S. & Yulfiana,R. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Prasekolah Untuk Para Bidan*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Putri Yuriati, Nur Kumala Rani. 2018. Hubungan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Kota Tanjungpinang Tahun 2018. *Jurnal Cakrawala Kesehatan*. Vol. IX No.01
- Sharah Monica Yunida. 2018. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Budaya Dengan Perilaku Penggunaan Air Sungai (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2).

- The Indonesian Journal of Public Health*.  
Vol 13 No 2. 232-243.
- Sudarti. 2010. *Kelainan Dan Penyakit Pada Bayi Dan Anak*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Suharyono. 2008. *Diare Akut*. Balai penerbit FKUI. Jakarta.
- Umi Kulsum dan Moh. Jauhar. 2016. *Pengantar Psikologi Sosial*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- WHO. 2015. WHO and Maternal and Child Epidemiology Estimation Group (MCEE) estimates 2015.
- Widjaja, 2001. *Mengenai Diare Dan Keracunan Pada Balita*. Widja Medika. Jakarta.
- Zulkarnain Nasution, Rika Fitriani Samosi. 2019. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Penanganan Diare di Puskesmas Polonia Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*. V (1). 46-51.